

BEGINNING READING ABILITY USING IMAGE MEDIA (Analysis Study in Class 1 An-Nabawi MI Al Fajar Pringsewu)

**Mawadah Kumalasari¹, Muhtarom², Wiwin Windayanti³
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) pringsewu**

E-mail: ¹Mawadahstitpringsewu709@gmail.com, ²muhtarom29@gmail.com,
³wiwinwindayanti597@gmail.com

Abstrac

Early reading is a reading process that is carried out in childhood, especially in the eraly years of elementary school. This study aims to determine the reading ability of students in grade 1 An nabawi MI AL FAJAR Pringsewu. That chan be used to improve initial skills is picture media. Picture media are very widely applied to elementary school students I and II in the context of reading skills. Reading skills in indonesia subjects are basic language skills taught in schools. The method used in this study is a qualitative method eith the type of classroom action research (CAR). Qualitative method is a research that produces descriptive data in the form of writing or speech, as well as the behavior of the people being obserrved. Classroom action research (CAR) is aresearch activity with a classroom context that is carrie out to solve learning problems faced by teachers, improve quality, learning outcomes, and try out new things in learning for the sake of improve quality, leraning putcomes, and try out new things in learning for the sake of improving the quality and learning outcomes. The technique used in data collection is observation and interviews. The results showed that there were 88% of students who were able to read fluently in terms of word and sentences, there were 72% of students who had understood and read using picture media even though they were not fluent in sentences and there were 68% of students who could recognize letters but for still having trouble reading it.

Keywords:beginning reading ability, image media

Abstrak

Membaca permulaan merupakan proses membaca yang dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun awal sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa di kelas 1 An-Nabawi MI AL FAJAR Pringsewu Media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan awal adalah media gambar Media bergambar sangat banyak diterapkan.pada siswa. Sekolah.Dasar I dan II dalam rangka keterampilan membaca. Keterampilan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan bahasa dasar yang diajarkan di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK).Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan, serta perilaku orang yang diamati. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu, hasil pembelajaran, dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwaada 88% siswa yang sudah bisa membaca secara lancar dari segi kata dan kalimat, ada 72% siswa yang sudah memahami dan membaca dengan menggunakan media gambar meskipun belum lancar dalam kalimat dan ada 68% siswa yang sudah bisa mengenali huruf tetapi untuk membacanya masih kesulitan.

Kata kunci:Membaca Permulaan , Media Gambar

A. PENDAHULUAN

Kegiatan yang bertujuan untuk mengubah dan perilaku seseorang atau kelompok melalui upaya pengajaran dan pelatihan merupakan marwah dari sebuah proses pendidikan (Latif, H., 2019). Kemudian pendidikan secara harfiah didefinisikan sebagai proses mengubah dan perilaku seseorang atau kelompok untuk tujuan pendewasaan manusia untuk proses pendidikan dan pelatihan (Akbari, R. N. 2022).

John Dewey dalam Halim Purnomo, (2019: 32) mengartikan pendidikan sebagai proses pembentukan keterampilan dasar secara intelektual dan emosional terhadap alam dan manusia lainnya. Oleh karena itu manusia sebagai makhluk terdidik harus dapat menghayati, memahami, nilai-nilai atau standar dengan mentransmisikan semua pengetahuan, kemampuan, keterampilan.

Sedangkan menurut Muslic dalam Halim Purnomo, (2019:32) pendidikan merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab.

Beradabnya sebuah masyarakat bisa diamati dari tindakan dan ucapan. Sehingga bahasa dalam komunikasi menjadi penting untuk diimplementasikan dengan baik bagi anak-anak. Menurut Purba, B., dkk (2020). Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama. Manusia berinteraksi melalui bahasa, mereka dapat berhubungan satu sama lain, berbagi pengalaman, dan satu sama lain. Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai bahasa pengantar pada setiap pembelajaran di semua jenis dan jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar pendidikan menengah, hingga jenjang perguruan tinggi. Pada tingkat permulaan, siswa SD akan diberikan pengetahuan tentang calistung (baca, tulis, hitung). Salah satu aspek calistung adalah membaca yang merupakan pengetahuan dasar yang harus dikuasai karena aspek tersebut memegang peranan penting dalam kehidupan.

Hal ini diperlukan untuk memulai belajar membaca siswa kelas satu untuk mempersiapkan diri membaca tahap lanjut. Awal belajar membaca harus dengan metode dan materi yang menyenangkan bagi anak agar tidak merasa kesulitan. Kelancaran dan ketepatan membaca pada tahap belajar membaca di sekolah dipengaruhi oleh aktivitas siswa dan kreativitas mereka, guru juga bermain peran penting dalam meningkatkan keterampilan membaca Umurohmi, U., dkk (2022). Peran penting ini berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar dan penyelenggara dalam

pembelajaran. Berbicara tentang materi yang akan disampaikan, memiliki media untuk mendukung proses pembelajaran. Proses pembelajaran membaca di kelas dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, metode yang menarik dan memikat siswa sehingga mereka dapat dengan mudah mengembangkan keterampilan membaca. Kecenderungan siswa kelas rendah pada kesenangan membaca bermain dan belajar menggunakan media-media pembelajaran yang baru dan menarik, pembelajaran dengan menggunakan media konkret akan lebih bermakna bagi siswa seharusnya menjadi perhatian khusus. Menurut Budi Rahman dan Haryanto, (2014:128) “media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang akan dicapainya”.

Keterampilan membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan bahasa dasar yang diajarkan di sekolah. Pengajaran membaca harus mengandung upaya yang memberikan serangkaian keterampilan. Keterampilan ini erat kaitannya dengan proses yang mendasari semakin banyak seseorang berbicara maka semakin cerdas dan jelas cara berbicaranya. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, pengetahuan dan pengalaman baru. Segala sesuatu yang diperoleh dengan membacanya akan memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kekuatan mentalnya, untuk mempertajam penglihatannya dan untuk memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah memegang peranan penting dalam pembelajaran membaca, guru dapat memilih terkait kepribadian bangsa, kepahlawanan, nusantara dan pariwisata, dapat mengembangkan nilai moral siswa, keterampilan nalar dan kreativitas (Irdawati, dkk, 2014:1).

Kemampuan membaca seseorang berkembang begitu seseorang mulai memasuki jenjang pendidikan formal. Pada tingkat pendidikan awal tingkat SD, keterampilan khususnya membaca di sekolah dasar, bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada aturan membaca yang baik. Aturan tersebut meliputi pengucapan abjad yaitu dengan EYD (Ejaan yang Disempurnakan) dan pengucapan kata yang tidak dipengaruhi oleh pengucapan daerah. Pada tingkat ini guru harus memiliki peran penting untuk mampu mengembangkan keterampilan pada diri siswa (Made Sumantri, dkk, 2017: 1).

Berdasarkan data di atas, salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan awal adalah media gambar.

Menurut Darmuki dkk, dalam Budi Rahman dan Haryanto (2014:128), media bergambar sangat banyak diterapkan pada siswa sekolah dasar I dan II dalam rangka peningkatan keterampilan membaca. Anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa dalam rangka merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kepedulian siswa. Meningkatkan keterampilan awal dalam membaca ke media gambar proses pembelajaran terjadi dan terbentang lebih efisien. Media gambar merupakan gambar yang dibuat pada kertas karton atau sejenisnya yang tak tembus cahaya, dan gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Media gambar diperlukan untuk memulai belajar membaca siswa kelas 1 untuk mempersiapkan diri membaca tahap lanjut. Awal belajar membaca harus menggunakan media dan metode yang menyenangkan bagi anak-anak agar siswa tidak merasa kewalahan saat belajar membaca. Kelancaran dan ketepatan siswa membaca pada tahap belajar membaca disekolah dipengaruhi oleh keaktifan siswa dan kreativitas guru yang mengajar di kelas 1, guru juga memegang peran penting dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, peranan penting tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Berbicara mengenai materi yang hendak disampaikan, diperlukan adanya media gambar untuk menunjang proses pembelajaran (Budi Rahman dan Haryanto, 2014:128).

Berdasarkan uraian di atas, maka penting dilakukan penelitian, tentang penggunaan media dan metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca.

B. TUJUAN

Pelitan ini bertujuan untuk melatih agar siswa terbiasa membaca buku dengan menggunakan media gambar dikelas dan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar .

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (Nursapia Harahap, 2020 :123). Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks

kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu, hasil pembelajaran, dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran (Ani Widayati, 2008 : 88). Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu, observasi dan wawancara.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media gambar merupakan suatu media visual yang hanya dapat dilihat, akan tetapi tidak mengandung unsur suara dan audio. Melalui media gambar inilah, siswa dapat dilatih untuk membiasakan membaca dengan menggunakan media gambar, Sehingga menjadikan siswa lebih semangat dan lebih rajin ketika membaca. Adanya media gambar ini lebih memudahkan siswa untuk mengingat suatu tulisan yang akan dibaca dengan disertai media gambar.

Dalam pengumpulan data untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 An-Nabawi di MI AL FAJAR Pringsewu pada penelitian ini yang digunakan adalah melalui observasi dan wawancara.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 1 An-Nabawi MI AL FAJAR Pringsewu dilaksanakan dengan menggunakan 4 metode yaitu metode abjad, metode eja, dan metode suku kata . Metode yang pertama yaitu metode abjad. Siswa membutuhkan waktu untuk belajar mengenal huruf huruf sesuai urutan abjad setiap hari sebelum masuk pembelajaran, yang tujuannya untuk mempermudah ingatan huruf abjad, memahami huruf huruf abjad, meningkatkan rasa cinta terhadap membaca di dalam maupun diluar pelajaran, dan memanfaatkan waktu luang. Metode yang kedua yaitu metode eja. Siswa membutuhkan waktu 15 menit untuk belajar membaca mengeja dari huruf demi huruf setiap hari, jam membaca mandiri untuk kegiatan diluar jam sekolah, menanggapi bacaan secara mengeja, tujuannya memahami huruf huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi, dan melatih keterampilan siswa untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara. metode suku kata. Setelah 15 menit mengenal abjad dan membaca eja, siswa melanjutkan membaca dengan menggunakan metode suku kata yang dibaca melalui kata-kata yang dirangkai menjadi suku kata, tujuannya agar memudahkan siswa membaca

antar suku kata, mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca, siswa mampu mengolah suku kata dan mampu berkomunikasi dengan bacaannya. Terakhir metode kata yaitu metode yang dibaca secara kata, tujuannya memperlancarkan membaca secara kata.

Menurut Dhieni,dkk (2005: 5) kemampuan membaca siswa merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu, yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi, makna serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan tersebut. Kemampuan membaca dikelas 1 An-Nabawi sangat bagus, karena banyak terdapat siswa yang sudah lancar membaca dan bisa membaca sendiri tanpa melakukan ejaan atau membaca suku kata.

Selain itu, berikut adalah hal-hal yang dilakukan peneliti dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar di kelas 1 An-Nabawi MI AL FAJAR Pringsewu :

1. Pemanasan, guna untuk memberi semangat siswa agar tidak bosan saat belajar membaca.
2. Peneliti memberikan penjelasan tentang membaca permulaan dengan tiga metode. Metode abjad adalah metode pengenalan huruf sesuai urutan abjad. Ketika siswa belum memahami bagian abjad peneliti menjelaskan dan membaca yang diikuti oleh seluruh siswa di papan tulis dari huruf A sampai Z. Tujuannya agar siswa memahami huruf-huruf abjad. Metode eja adalah metode mengeja secara huruf ke huruf contoh jeruk dibaca j-e-r-u-k. Tujuannya untuk melatih keterampilan siswa mengubah huruf-huruf dalam kata. Metode suku kata adalah metode yang dibaca secara dua huruf, contoh nya kado dibaca ka-do, tujuannya agar siswa mudah merangkai kata-kata menjadi suku kata.
3. Memberikan kertas berbentuk A4 yang disertai tulisan dan gambar. Peneliti memberi tahu kepada siswa untuk mengikuti membaca yang dilakukan oleh peneliti. Setelah siswa memahami dengan apa yang diajarkan oleh peneliti.
4. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar membaca sendiri dalam waktu 15 menit. Ketika selesai akan dites membaca secara satu persatu untuk membaca suku kata dan kata.
5. Peneliti mengangkat kertas berbentuk gambar setinggi dada dengan menunjukan suku kata dan kata sembari diikuti oleh

siswa secara bersama-sama. Peneliti menjelaskan nama-nama yang ada di kertas gambar tersebut dengan menunjukan gambar agar siswa memahami hal-hal yang konkrit dan membaca suku kata dan kata dari kertas tersebut.

6. Peneliti memberikan kesempatan kepada masing-masing satu siswa. Setiap siswa yang ditunjukan oleh guru akan maju ke depan kelas membunyikan huruf pada gambar tersebut. Siswa akan langsung dikoreksi, jika masih ada siswa salah dalam melafalkan huruf yang ditunjuk, maka siswa akan mengulang bacaan terbimbing oleh guru dan peneliti. Siswa yang maju diacak oleh peneliti akan menghadap ke peneliti, ketika mengkoreksi sesuatu yang salah dan mengulangnya, ada kala peneliti tidak membantu dalam membacanya. Sebaliknya siswa akan membaca sendiri atau secara pribadi.
7. Setelah itu peneliti memiliki waktu yang dialokasikan untuk melakukan tes pada siswa. Tujuannya untuk mengukur dan menentukan kemampuan membaca permulaan siswa secara individual. Proses melaksanakan tes ini akan memanggil satu persatu siswa untuk menghadap kepada peneliti. Peneliti duduk dikursi siswa dengan memegang kertas gambar, kemudian siswa akan membaca suku kata dan kata yang akan ditunjukan oleh peneliti.

Selama tes, ada 22 orang siswa yang lulus dalam tes dan 3 siswa tidak lulus tes dalam segi suku kata dan kata peneliti mengharapkan agar siswa bisa menambah wawasan, membiasakan siswa membaca terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, dan mengajak siswa agar semangat belajar membaca dengan menggunakan media gambar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kelas 1 An-Nabawi pada siklus 1 kemampuan membaca permulaan presentase ketuntasan 68% , pada siklus 2 kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar presentase ketuntasan 72% dan siklus 3 kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar presentase ketuntasan 88%. Jadi ada 88% siswa yang sudah bisa membaca secara lancar dari segi kata dan kalimat, ada 72% siswa yang sudah memahami dan membaca dengan menggunakan media gambar meskipun belum lancar dalam kalimat dan ada 68% siswa yang sudah bisa mengenal huruf tetapi untuk membacanya masih kesulitan.

Hal ini dapat dibuktikan dari kemajuan membaca siswa yang meningkat. Ada 88%

siswa yang sudah bisa membaca secara lancar dari segi kata dan kalimat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan siklus 1 kemampuan membaca permulaan presentase ketuntasan 68% , pada siklus 2 kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar presentase ketuntasan 72% dan siklus 3 kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar presentase ketuntasan 88%. Jadi ada 88% siswa yang sudah bisa membaca secara lancar dari segi kata dan kalimat, ada 72% siswa yang sudah memahami dan membaca dengan menggunakan media gambar meskipun belum lancar dalam kalimat dan ada 68% siswa yang sudah bisa mengenal huruf tetapi untuk membacanya masih kesulitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Purnomo Halim, 2019, *Psikolog Pendidikan*, Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabet, Bandung.
- Harahap Nursapia, 2020, *Penelitian Kualitatif*, Wal Ashri Publishing, Medan Sumatera Selatan.
- Suyitno, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, Akademia pustaka, Tulungagung.
- Al Arifin Hidayatullah Akhmad, 2012, *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praksis Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Pembangunan Pendidikan: *Fondasi dan Aplikasi*- Volume 1, Nomor 1.
- Haryanto, dan Budi Rahman, 2014, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Flashcard*, Jurnal Prima Edukasia, Volume 2 - Nomor 2.
- Darmawan, dkk , 2014, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol* *Jurnal Kreatif Online*, Vol. 5 No. 4 ISSN 2354-614X.
- Setyawardani Yunita., 2021, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas 1 SDN 1 Gaya Baru III Lampung Tengah*, Jurnal Educatio, Volume 7, No. 4, pp. 1860-1865 .
- Hasanudin Cahyo, 2016, *Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Aplikasi Bamboomedia BMGAMES APPS Pintar Membaca sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa SD Menghadapi Mea*, JURNAL PEDAGOGIA, Volume. 5 .
- Taseman, 2021, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Bahrul Ulum Surabaya*, BADA'A: Jurnal Ilmiah pendidikan Dasar Vol. 3, No. 2, D Hal. 138-147 -ISSN: 2714-7711.
- Made Sumantri, dkk, 2017, *Penerapan Media Gambar dan Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan*, International Journal of Elementary Education. Vol. 1 (1) pp 1-10.
- Widayati Ani, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, Vol. 6 No, 1.
- Latif, H. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Akbari, R. N. (2022). *Makna Pendidikan Nasional Dan Kebudayaan*.
- Purba, B., Gaspersz, S., Bisyri, M., Putriana, A., Hastuti, P., Sianturi, E., ... & Giswandhani, M. (2020). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Yayasan Kita Menulis.
- Umurohmi, U., Muhtarom, & Purwanti, E. (2022). *PENGEMBANGAN BUDAYA MEMBACA ANAK MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN POP UP BOOK: Indonesia*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah AL-IBDA', 2(01), 19-25.